

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan dalam mempertahankan perkembangan bisnisnya berusaha untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual belikan di pasar modal (Harmono, 2011:101). Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberi tingkat kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentumkan investasi dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Untuk membantu pihak investor dalam membuat keputusan berinvestasi maka perusahaan perlu melakukan pelaporan keuangan akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan

perusahaan yang dapat dilihat dari hasil laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu entitas ekonomi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat untuk mengambil keputusan yang terpercaya dan *profitable*, dan memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya (Wintoro, 2002 dalam Raharjo, 2005). Laporan keuangan dapat dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi menjual atau membeli saham sebagai tanggapan atas keputusan penting yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan (Husnan, 2002).

Penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat

*asset* tertentu. (ROA) menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaannya dalam jangka pendek.

*Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Sedangkan menurut Novita (2011) kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage*. Rasio *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Hanafi, 2011).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Triagustina dkk, 2015), bahwa secara simultan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Banyak hal yang menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan, salah satunya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba. Laba merupakan elemen untuk menciptakan nilai suatu perusahaan karena penilaian prestasi perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur kinerja keuangan adalah rasio untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2015), bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q dan ROE juga memberikah hasil yang positif signifikan terhadap Tobin's Q. ROE merupakan suatu *basic test* seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan uang investor dibandingkan dengan ROA yang hanya mengukur keefisienan suatu perusahaan dalam menghasilkan return dari asetnya (Mc Clure, 2009).

Widyastuti (2016) meneliti bahwa, Secara parsial *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (MBV), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (MBV). Penelitian yang dilakukan Muliani (2014) menunjukkan hasil bahwa, kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif.

Carningsih (2009) dalam Dewi Rosiana (2011) menyatakan bahwa ROA terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio

solvabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Peneliti

Khususnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dijadikan wacana tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis serta dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Triagustina dkk (2015), yang meneliti tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012. Peneliti menggunakan Tobin's Q sebagai proksi dari nilai perusahaan dan menambahkan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen. Dengan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman pada periode pengamatan penelitian pada tahun 2014 – 2017.